

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan konsep ekonomi hijau secara global menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembangunan ekonomi yang tidak lagi hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.¹ Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan kapasitas energi terbarukan secara global pada tahun 2024 yang mencapai sekitar 585 GW atau lebih dari 90% dari total kapasitas energi baru, sehingga menegaskan bahwa ekonomi hijau terus berkembang sebagai arah pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan.²

Namun, implementasi ekonomi hijau masih menghadapi berbagai tantangan secara global, sebagaimana terlihat dari emisi gas rumah kaca dunia yang mencapai sekitar 57,7 miliar ton CO₂ ekuivalen pada tahun 2024, meningkat sekitar 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, konsumsi sumber daya alam global juga telah mencapai sekitar 106 miliar ton per tahun, dengan ekstraksi dan pemrosesan sumber daya

¹ Sijabat Fittry, "Mengintegrasikan Ekonomi Hijau Dan Keberlanjutan: Kajian Literatur Atas Praktik Terbaik Di Berbagai Negara," 3.1 (2025), 53–63.

² Redaksi Energy World Indonesia, IRENA: Kapasitas energi terbarukan global naik 585 GW pada tahun 2024, 28 Maret 2025

menyumbang lebih dari 60% emisi gas rumah kaca. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dunia masih diiringi oleh peningkatan emisi gas rumah kaca, eksploitasi sumber daya alam, serta tekanan terhadap ekosistem.³

Di Indonesia, konsep ekonomi hijau semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan prinsip ekonomi hijau dalam perencanaan pembangunan nasional dan transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui efisiensi sumber daya, pengendalian emisi gas rumah kaca, serta penguatan sektor ekonomi berwawasan lingkungan. Komitmen ini tercermin dari target penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 31,89% dengan kemampuan sendiri dan hingga 43,20% dengan dukungan internasional pada tahun 2030, yang menegaskan bahwa ekonomi hijau telah menjadi bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional.⁴

Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, hal ini ditunjukkan masih tingginya

³ Japan Science and Technology Agency (JST), *Science Japan: Featured Stories 2025*, artikel daring, diakses melalui Science japan stories

⁴ Nova Legahati Siregar and others, "Ekonomi Hijau Sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia," *Journal of Economic, Business and Accounting*, 9 (2026), 1417–29.

kebergantungan pasokan energi fosil yang mencapai sekitar 85% pasokan energi nasional, sehingga berpotensi meningkatkan emisi CO₂ dan memperlambat transisi menuju ekonomi hijau. Selain itu, dampak perkembangan industri yang masif juga memberikan kontribusi negatif pada lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh timbulan sampah nasional mencapai 68 juta ton per tahun, sementara tingkat pengurangannya baru sekitar 13,67% per tahun, masih jauh dari target nasional 30% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau tidak hanya memerlukan komitmen regulatif, tetapi juga membutuhkan penguatan implementasi dan komitmen dalam pengelolaan lingkungan.⁵

Dalam konteks Provinsi Bengkulu, konsep ekonomi hijau mulai berkembang seiring meningkatnya perhatian pemerintah daerah terhadap pembangunan berkelanjutan melalui integrasi pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan pariwisata. Pengembangan destinasi wisata diarahkan untuk menjaga lingkungan, memperkuat peran masyarakat lokal, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui sektor pariwisata dan UMKM, khususnya pada kawasan wisata pantai sebagai daya tarik utama Bengkulu. Namun,

⁵ Baithul Maqdis, Ferry Suhada, and Agung Pranata, "Analisis Dampak Penggunaan Energi Fosil Terhadap Kualitas Udara Dan Peluang Implementasi Energi Terbarukan Di," *Jurnal, Juritek Teknik, Ilmiah Komputer, Elektro*, 5.x (2025), 253–58.

implementasinya juga masih menghadapi tantangan, terutama peningkatan timbulan sampah dengan jumlah mencapai sekitar 142 ribu ton per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau di Provinsi Bengkulu belum optimal dan masih memerlukan penguatan pada transisi energi serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.⁶

Secara lebih spesifik, dalam konteks Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu, konsep ekonomi hijau tercermin dari meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti menjaga kebersihan kawasan pesisir dan melestarikan ekosistem pantai. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan penghijauan berupa penanaman 10.000 pohon kelapa di kawasan Pantai Panjang serta indeks kesesuaian wisata pantai yang berada di atas 80%, sehingga menunjukkan perkembangan positif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.⁷

Namun, implementasinya juga belum terlihat optimal, terutama penumpukan sampah di lokasi wisata Pantai Panjang akibat aktivitas wisatawan dan pedagang yang menyebabkan penumpukan sampah di kawasan

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. (2024, Juli 3). Hari bebas kantong plastik sedunia.

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, Perkembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu Juli 2025 (Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu, 2025)

tersebut. Sampah di Pantai Panjang didominasi oleh sampah organik, yaitu sekitar 63,26% berupa daun-daunan dan 33,27% berasal dari sisa limbah rumah makan.⁸ Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, lemahnya pengawasan dan ketidaksesuaian pemanfaatan lahan menyebabkan pembangunan usaha wisata, seperti pondok dan warung, belum sepenuhnya memperhatikan kelestarian lingkungan. Kondisi ini berdampak pada kerusakan ekosistem pantai, seperti berkurangnya vegetasi dan meningkatnya pencemaran di kawasan Pantai Panjang.

Dalam konteks ekonomi lokal, Pantai Panjang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Kota Bengkulu yang memiliki peran dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan destinasi wisata ini mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi, khususnya melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha lainnya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Pantai Panjang tidak hanya berfungsi sebagai kawasan wisata, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan mengembangkan kegiatan usahanya.

⁸ Faridah and others, "Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Semarak Menengah*, 2, 2024, 55–62.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Pantai Panjang memiliki keterkaitan dengan penerapan konsep ekonomi hijau. Dimana aktivitas pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, seperti timbulan sampah, penggunaan plastik, dan pemanfaatan kawasan pantai yang belum sepenuhnya memperhatikan kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan pariwisata yang mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi masyarakat dengan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Pantai Panjang dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kondisi yang relevan untuk menganalisis implementasi konsep ekonomi hijau, khususnya dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Implementasi ekonomi hijau pada destinasi wisata berperan penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, karena mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia untuk menjaga bumi dan mencegah kerusakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”.⁹

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, QS. Al-A’raf ayat 56 menegaskan larangan bagi manusia untuk melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan harmonis. Menurutnya, pengrusakan merupakan salah satu bentuk pelampauan batas yang dapat mengganggu keseimbangan dan keharmonisan yang telah diciptakan Allah.¹⁰ Dalam konteks Pantai Panjang, penerapan ekonomi hijau menjadi penting untuk menjaga kebersihan kawasan pesisir, mengurangi pencemaran, melestarikan ekosistem pantai, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. Al-A’raf [7]: 56.

¹⁰ Muhammad Fadli and others, “Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS . Al- A ’ Raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi,” *Qurania: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1.2 (2025).

berkelanjutan. Namun, adanya permasalahan seperti penumpukan sampah, lemahnya pengawasan, dan pemanfaatan lahan yang belum sepenuhnya memperhatikan kelestarian lingkungan menunjukkan bahwa pengelolaan Pantai Panjang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti khilafah (tanggung jawab), tawazun (keseimbangan), dan maslahah (kemaslahatan umum). Padahal, prinsip-prinsip tersebut sangat relevan dalam pengelolaan destinasi wisata, terutama di tengah masyarakat Bengkulu yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, penelitian mengenai **“Implementasi Konsep Ekonomi Hijau pada Destinasi Wisata Pantai Panjang dalam Perspektif Ekonomi Islam”** penting dilakukan untuk menganalisis implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata tersebut, agar pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mencerminkan prinsip keseimbangan, tanggung jawab, dan kemaslahatan bagi masyarakat serta lingkungan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi konsep ekonomi hijau di Destinasi Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu yang dikaji melalui indikator pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis implementasi konsep ekonomi hijau dalam perspektif ekonomi Islam berdasarkan prinsip tauhid, khilafah, masalah, adl, dan tawazun.
3. Penelitian ini dilakukan di Destinasi Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu dengan informan yang terdiri atas Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, pelaku UMKM, dan wisatawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekonomi hijau pada pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan UMKM di pantai panjang ?
2. Bagaimana kesesuaian implementasi ekonomi hijau tersebut dengan prinsip ekonomi Islam?
3. Apa tantangan dan peluang penerapan ekonomi hijau di destinasi wisata pantai panjang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi ekonomi hijau pada pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan UMKM di pantai panjang
2. Untuk mengetahui Bagaimana kesesuaian implementasi ekonomi hijau tersebut dengan prinsip ekonomi Islam
3. Untuk mengidentifikasi Apa tantangan dan peluang penerapan ekonomi hijau di destinasi wisata pantai panjang

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dibidang ekonomi Islam dan keberlanjutan bisnis, secara umum dalam konteks ekonomi. Dan khususnya dapat menambahkan ilmu tentang konsep ekonomi hijau dalam perspektif ekonomi Islam

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata Pantai

Panjang dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya bagaimana pelaku UMKM menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam kegiatan usahanya. serta melatih kemampuan peneliti dalam menyusun dan menjalankan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkaya kajian tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik bisnis berkelanjutan, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang yang serupa.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan berguna dapat menambah wawasan, pengetahuan, serat pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya penerapan prinsip ekonomi Islam dalam mendukung konsep ekonomi hijau. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi pembaca yang tertarik pada isu keberlanjutan, kewirausahaan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan. dan juga digunakan sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi atau dasar dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian yang terkait terhadap hal ini diantaranya :

1. Penelitian oleh Ahmad Genaro

Ahmad Genaro, dengan judul “Implementasi *Green Economy* pada Sektor Pariwisata yang Berpotensi Sustainable di Kota Bandar Lampung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi konsep green economy pada sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung serta meninjau penerapannya berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui pengumpulan data lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan ekonomi hijau pada sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa destinasi wisata di Kota Bandar Lampung telah menerapkan prinsip ekonomi hijau seperti efisiensi sumber daya, rendah emisi karbon, dan inklusivitas sosial. Implementasi tersebut mendukung pembangunan berkelanjutan, meskipun masih terdapat kendala

berupa rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan dana, serta pengelolaan lingkungan yang belum optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas implementasi ekonomi hijau pada sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun perbedaannya penelitian ini, Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dan mencakup beberapa destinasi wisata, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada satu destinasi yaitu Pantai Panjang di Kota Bengkulu.¹¹

2. Penelitian oleh Olivia Anggraini Iriawan dkk
Olivia Anggraini Iriawan, dengan judul “Dinamika Penerapan *Green Economy* dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Wisata Lengkung Langit 2)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan green economy dalam pengembangan objek wisata Lengkung Langit 2 serta mengetahui kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan untuk

¹¹ Ahmad Genaro, *Implementasi Green Economy Pada Sektor Pariwisata Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Bandar Lampung Di Tinjau Ekonomi Islam*, 2025.

memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan ekonomi hijau pada objek wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *green economy* pada objek wisata Lengkung Langit 2 telah berjalan cukup baik melalui upaya menjaga kelestarian alam, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.¹² Namun, masih terdapat kendala seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat, serta penerapan beberapa prinsip ekonomi hijau yang belum maksimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, penerapan tersebut dinilai telah sesuai dengan prinsip *maslahah*, *falah*, dan *kesejahteraan* manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas implementasi ekonomi hijau (*green economy*) dalam sektor pariwisata. menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan analisis. Dan menilai keterkaitan antara pengelolaan lingkungan, ekonomi masyarakat, dan nilai-nilai syariah. Adapun perbedaannya penelitian ini, Penelitian terdahulu membahas prinsip *green economy* secara umum, penelitian ini lebih spesifik pada implementasi

¹² Olivia Anggraini Iriawan and others, “Dinamika Penerapan Green Economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 5.2 (2024), 212–30.

ekonomi hijau di kawasan wisata pantai dengan karakteristik pariwisata pesisir dan bahari.

3. Penelitian oleh Avinda Distaniar Aulia

Avinda Distaniar Aulia, dengan judul “Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan prinsip *green economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember serta mengkaji penerapannya berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan penerapan prinsip ekonomi hijau dan keterkaitannya dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *green economy* mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas implementasi konsep ekonomi hijau pada sektor pariwisata dan dikaji dalam perspektif ekonomi

¹³ Avinda Distaniar Aulia, *Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam*, 2025.

Islam. Adapun perbedaannya penelitian ini, penelitian Avinda Distaniar Aulia berfokus pada pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata Pantai Panjang dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian oleh Muhammad Pahlepy

Muhammad Pahlepy, dengan judul “Penerapan Konsep Green Ekonomi Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan konsep green economy dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Banda Aceh serta mengetahui upaya dan kendala dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui pengumpulan data lapangan untuk mengetahui penerapan konsep ekonomi hijau pada sektor pariwisata halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi hijau sudah tersosialisasi cukup baik kepada masyarakat, pelaku umkm, dan wisatawan, meski sarana prasarana masih minim.¹⁴ Persamaan penelitian

¹⁴ Muhammad Pahlepy, “Penerapan Konsep Green Ekonomi Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Banda Aceh,” *Skripsi*, 2022, 97 <UIN Ar-Raniry Banda Aceh>.

ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas konsep ekonomi hijau pada sektor pariwisata serta dikaji dalam perspektif ekonomi Islam dan menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Adapun perbedaannya penelitian ini, Muhammad Pahlepy lebih berfokus pada penerapan konsep green economy dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Banda Aceh secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata Pantai Panjang serta penerapannya dalam perspektif ekonomi Islam secara langsung di lapangan.

5. Penelitian oleh Shofwan Karim

Shofwan Karim, dengan judul “Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pembangunan dan pengelolaan pariwisata berdasarkan perspektif Islam, khususnya terkait kemaslahatan, etika, kebersihan, dan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (library research), dengan menganalisis berbagai literatur dan sumber yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata dalam perspektif Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata dapat berjalan sesuai prinsip Islam apabila dikelola dengan memperhatikan kemaslahatan, etika, kebersihan, dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan syariat, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama membahas sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam serta menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan destinasi wisata. Adapun perbedaannya penelitian ini, penelitian Shofwan Karim lebih berfokus pada kajian konseptual mengenai pembangunan pariwisata secara umum dalam perspektif Islam, sementara penelitian penulis lebih terfokus pada implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata Pantai Panjang serta penerapannya dalam perspektif ekonomi Islam secara langsung di lapangan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

¹⁵ Shofwan Karim, "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam," 2008, 117–26.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam.¹⁶ Penelitian kualitatif digunakan karena fokus utama adalah untuk menggali makna dan pemahaman mengenai implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi pantai panjang dalam perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan angka atau statistik, tetapi lebih pada menekankan pemahaman terhadap proses, kondisi, serta penerapan nilai-nilai ekonomi islam dalam pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci.¹⁷ bagaimana implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi Pantai Panjang dalam perspektif ekonomi Islam, terutama terkait pengelolaan lingkungan, kebersihan kawasan wisata, pengelolaan sampah,

¹⁶ Ihwal Spirit Doll (Boneka Arwah) di Indonesia: Menyingkap Makna dan Diskursus Religiusitas. (2022). (n.p.): Merdeka Kreasi Group.

¹⁷ Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Aktivitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. (2025). (N.P.): Cv. Azka Pustaka.

serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pantai Panjang Bengkulu, Kota Bengkulu. Dengan fokus penelitian ini adalah implementasi konsep ekonomi hijau pada aktivitas pariwisata yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.¹⁸ Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian.

Informan penelitian berdasarkan pihak-pihak yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata dan penerapan ekonomi hijau di kawasan Pantai Panjang Bengkulu, yaitu:

- 1) Dinas lingkungan hidup Kota Bengkulu

¹⁸ Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Informan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dipilih karena memiliki peran dalam pengawasan dan pengelolaan lingkungan di kawasan Pantai Panjang. Melalui informan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi konsep ekonomi hijau di kawasan wisata yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan dalam ekonomi Islam. Adapun jumlah informan dari dinas lingkungan hidup kota Bengkulu dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang dianggap memahami serta terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengawasan lingkungan di kawasan wisata pantai panjang.

2) Pihak pengelola atau aparat terkait kawasan wisata

Informan dari pihak pengelola atau aparat terkait kawasan wisata dipilih karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengawasan aktivitas wisata di Pantai Panjang. Melalui informan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai upaya penerapan konsep ekonomi hijau, pengelolaan fasilitas wisata, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Adapun jumlah informan dari pihak pengelola atau aparat terkait kawasan wisata dalam penelitian ini

berjumlah 2 orang yang dianggap mengetahui dan memahami kondisi serta pengelolaan kawasan wisata Pantai Panjang.

3) Pelaku UMKM kawasan wisata Pantai Panjang

Informan dari pelaku UMKM kawasan wisata Pantai Panjang dipilih karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi di kawasan wisata. Melalui informan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana penerapan konsep ekonomi hijau dalam aktivitas usaha, seperti menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kegiatan usaha. Adapun jumlah informan dari pelaku UMKM dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang dianggap memahami dan menjalani aktivitas usaha di kawasan pantai panjang.

4) Wisatawan

Informan wisatawan dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung merasakan kondisi lingkungan dan pelayanan di kawasan pantai panjang. Dengan informan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pandangan wisatawan terhadap penerapan konsep ekonomi hijau, seperti kebersihan kawasan wisata, pengelolaan sampah, kenyamanan lingkungan,

serta kesesuaian aktivitas wisata dengan nilai-nilai ekonomi islam. Adapun jumlah informan wisatawan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data:

a. Data

1) Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan objek penelitian (responden).¹⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, pihak pengelola atau aparat terkait kawasan wisata, serta pelaku UMKM di kawasan wisata Pantai Panjang mengenai implementasi konsep ekonomi hijau pada destinasi wisata Pantai Panjang dalam perspektif ekonomi Islam.

2) Data sekunder:

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi atau laporan, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, meskipun

¹⁹ Statistika dan Pengolahan Data. (2025). (n.p.): Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

perlu diperiksa lebih lanjut mengenai keandalan dan kecocokannya.²⁰

b. Teknik Pengumpulan Data :

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sedang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian.²¹ Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi.

Merupakan tinjauan awal yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai kegiatan yang sedang diteliti.²² maka observasi lapangan ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang akurat

²⁰ Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

²¹ Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

²² Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61-70.

terhadap informasi yang diperlukan untuk menunjang pengumpulan data.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti dilakukan secara langsung dengan narasumbernya yang berjumlah dua orang ataupun lebih.²³ Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan antara peneliti dengan responden.

3) Dokumentasi

Merupakan teknik mengumpulkan data melalui catatan tertulis seperti arsip, buku, dan hal-hal penelitian lainnya. Selain itu, dokumen juga dapat

²³ Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88.

berupa grafik, foto, dan lain sebagainya.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengorganisikan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dipisahkan sesuai dengan kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁵

a. Reduksi data

Pada tahap ini penulis merangkum data dari narasumber dan memilih hal-hal yang dianggap penting, untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta memfokuskan data yang mengacu kepada pemecahan masalah, menemukan, mengartikan untuk menjawab pertanyaan penulis.²⁶ Kemudian, akan dilakukan penyerdahanaan dan penyusunan secara terurut dan menjelaskan hal-hal penting terkait hasil penelitian. Pada tahap ini, Penulis hanya memilih

²⁴ Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105-113.

²⁵ Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

²⁶ Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

temuan data yang relevan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang dianggap tidak penting serta mengelola data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

kumpulan informasi berupa kesimpulan yang terstruktur. Dimana penyajian ini berbentuk teks naratif yang dapat berbentuk grafiks, matriks, atau bagan sehingga bertujuan untuk menggabungkan informasi untuk memudahkan menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menarik kesimpulan harus memiliki sifat yang terbuka agar rumusan masalah yang kurang jelas dapat terlihat semakin rinci dan tegas.²⁷ Selain itu, penarikan kesimpulan akhir harus diambil berdasarkan banyak sedikitnya kumpulan data yang telah didapatkan oleh metode yang telah digunakan.

²⁷ Navlia, R. (2025). Implementasi Teknik Penyusunan Kesimpulan Yang Efektif Dalam Proposal Penelitian. *Ar-Risalah Journal Of Islamic Education*, 1(2).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam proposal penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya Sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan, penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah, dan kerangka pikir.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang Implementasi Konsep Ekonomi Hijau Pada Destinasi Wisata Pantai Panjang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

